

## Stimulasi Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik pada Siswa *Autisme* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya

Jessica Dwi Rahmayanti<sup>1</sup>, Muhamad Arif<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya-Indonesia,

<sup>2</sup>Universitas Islam Al Azhar Gresik-Indonesia

\*Corresponding Author: [muhamadarif070593@gmail.com](mailto:muhamadarif070593@gmail.com)

Received:	Reviewed:	Accepted :	Published :
March 27, 2026	April 20, 2026	May 20, 2026	June 08, 2026
DOI	<a href="https://doi.org/10.47625/fitrah.v17i1.1289">https://doi.org/10.47625/fitrah.v17i1.1289</a>		

### ABSTRAK

Penyandang *autisme* mengalami masalah komunikasi secara verbal maupun nonverbal sebesar 40%-50%. Gangguan ini menyebabkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak *autisme* sangat lambat atau tidak sama sekali. Oleh karena itu, kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* perlu dikembangkan, dengan pemberian stimulus tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberian stimulus dalam meningkatkan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Penelitian ini merupakan riset kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan studi kasus. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu koordinator inklusi dan satu *shadow teacher* kelas II, dan satu *shadow teacher* kelas V. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan observasi terstruktur atau tersamar, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pada teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik kondensasi data, *display data*, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian stimulus perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* dilakukan dengan berbagai teknik yaitu pemberian stimulus mengacu pada gerakan tubuh, menggerakkan benda, dan mengeluarkan kata secara berulang, pendampingan secara bertahap, menggunakan media pembelajaran yang menarik, media pembelajaran visual terdiri dari kartu bergambar dan poster, sedangkan media audiovisual berupa video lagu anak-anak, film kartun, latihan motorik kasar, memberikan latihan motorik halus, menyajikan pembelajaran dengan mendongeng, dan bermain peran, serta mengajak siswa *autisme* untuk menirukan suara hewan dan mengucapkan nama-nama huruf.

**Kata Kunci:** kecerdasan majemuk, verbal linguistik, siswa *autisme*

### PENDAHULUAN

Kecerdasan verbal linguistik mengacu pada kemampuan siswa dalam memahami bahasa dan kalimat.<sup>1</sup> Tingkatan kecerdasan dari penuturan dapat diamati dari kemampuan siswa dalam berdiskusi, berinteraksi, berpendapat. Segala kemampuan dapat diekspresikan melalui verbal ataupun tulisan.<sup>2,3</sup> Kedua komunikasi tersebut tertuang dalam wujud bahasa.

<sup>1</sup> Fifi Alenda Rozalina and Elise Muryanti, "Mendongeng Dengan Power Point Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2012 (2020): 1182–1188; Muh Sain Hanafy, "Terapan Gagasan Gardner Bagi Pengembangan Teori Belajar," *Jurnal Diskursus Islam* 2, no. 2 (2014): 308–316.

<sup>2</sup> Kamarudin (2021)

<sup>3</sup> M Fadlillah et al., *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014).

Kecerdasan verbal linguistik pada peserta didik perlu dikembangkan agar komunikasi dapat berjalan secara optimal<sup>4</sup>.

Hakikat verbal linguistik adalah berbahasa.<sup>5</sup> Verbal linguistik merupakan cabang dari sembilan kecerdasan yang digagas oleh Gardner dalam teorinya yang dikenal dengan teori *Multiple Intelligence*.<sup>6</sup> Kecerdasan bahasa memiliki urgensi dalam proses mencipta dan berkembang siswa dalam masyarakat<sup>7</sup>. Siswa dapat belajar bahasa dengan berinteraksi antar sesama siswa, guru, orangtua, masyarakat atau bahkan lingkungannya. Dari proses interaksi tersebut, siswa menyimak informasi, kemudian meniru apa yang telah didengarkan sehingga perbendaharaan kosa kata pada dirinya semakin bertambah.<sup>8</sup> Selanjutnya siswa dapat menyatakan keinginannya, pikirannya, dan perasaannya. Lawan bicara dari siswa tersebut dapat menjadi stimulus siswa dalam mengembangkan verbal linguistiknya. Namun, hal ini tampak mudah jika diterapkan pada siswa dengan kondisi normal<sup>9</sup>. Terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari bahasa dikarenakan bermacam hal, seperti pada anak autis.

Anak yang mengalami *autisme* akan merasa lebih kesulitan dalam mencerna suatu bahasa, karena perkembangan sarafnya mengalami gangguan sehingga terhambat dalam berinteraksi dan komunikasi dengan lingkungan sekitar.<sup>10</sup> Kesulitan tersebut dikarenakan penderita *autisme* kurang mampu memahami suatu pembicaraan.<sup>11</sup> *Autisme* dapat dimaknai suatu aliran yang mana seseorang tersebut hanya tertarik pada aktivitas dunianya sendiri. *Autisme* sering dikenal dengan sebutan *Autisme Spectrum Disorder* (ASD) hal ini terjadi sejak dalam kandungan.<sup>12</sup><sup>13</sup> Penderita *autisme* memiliki hambatan pada aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa.<sup>14</sup> Penyandang *autisme* sulit melakukan komunikasi dan memahami informasi secara lisan.<sup>15</sup> Seperti yang kita ketahui bahwa kemampuan verbal linguistik memiliki peran yang teramat sangat penting pada siklus kehidupan.<sup>16</sup> Sebab, bahasa merupakan perantara utama manusia dalam berinteraksi dan komunikasi dengan sesama.<sup>17</sup><sup>18</sup><sup>19</sup>

---

<sup>4</sup> Nurul Syifa Fauziah and Abdul Rahman Jupri, "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Menggunakan Metode Bercerita Kelas 2 SD," *Attadib : Journal of Elementary Education* 6, no. 2 (2022): 303–309; Kamarudin, "Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi."

<sup>5</sup> Kamarudin, "Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi."

<sup>6</sup> S F S Sirate et al., "Strategi Pendeteksian Bakat Dan Minat Anak Usia Dini," *Journal of Training and Community Service ADPERTISI (JTCSA)* 3, no. 1 (2023).

<sup>7</sup> Rohmi Nur Indah, *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar* (Malang: UIN Malang Press, 2012).

<sup>8</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Diva Press, 2009); Farhatin Masrurah, "Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)," *Jurnal Lisan Al-Hal* 8, no. 2 (2014): 301–331.

<sup>9</sup> Yaumil Hikmawati, Patriantoro, and Agus Syahrani, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (2018).

<sup>10</sup> Elsa Rakhmanita, "Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Berbahasa Autisme" (2020).

<sup>11</sup> Yuli Fimawati, Ni Made Dhanawaty, and Ni Wayan Sukarini, "Kemampuan Berbahasa Anak Autis Tipe PDDNOS Di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik: Kajian Psikolinguistik," *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana* 24, no. 2 (2017): 203–212.

<sup>12</sup> Subyantoro (2013)

<sup>13</sup> Faqihul Muqoddam, Nono Hery Yoenanto, and Dewi Retno Suminar, "Together We Are Stronger: Kepuasan Pernikahan Pasangan Yang Hidup Dengan Anak Autism Spectrum Disorder (ASD)," *Jurnal Psikologi Integratif* 11, no. 1 (2023): 1–24.

<sup>14</sup> Ardan Achmad and Jordan Jeremy, "Pola Komunikasi Terapis Guru Pada Anak Autis Di Special School Spectrum," *Jurnal Pustaka Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 194–208.

<sup>15</sup> E L Dianasari, R Hernyta, and Muhiri, "Pola Komunikasi Pendidik Dalam Berkomunikasi Terhadap Anak Autis Disekolah Luar Biasa Sehati Karimun," *Jurnal Judikhu* 01, no. 01 (2021),

<sup>16</sup> Imaratul Ulwiyah, "Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu," *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022): 16–22.

<sup>17</sup> C W Hoerudin, "Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun," *Plamboyan Edu* 1, no. 2 (2023): 208–219, <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/plamboyan/article/view/222>; Okarisma Mailani et al., "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia," *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.

Namun, apabila kemampuan ini tidak diasah, tentu siswa *autisme* akan sangat terbatas dalam aspek komunikasi, dan menyebabkan siswa *autisme* cenderung menjadi anak yang pendiam, karena kesulitan dalam menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.<sup>20</sup> Tak hanya itu, hal ini akan berpengaruh pada rendahnya keterampilan mengenal huruf, melafalkan kosakata, membaca, bahkan menulis. Sementara itu kemampuan tersebut merupakan dasar dalam mengembangkan kemampuan yang lainnya.<sup>21</sup>

Berdasarkan *Data Centers for Disease Control and Prevention*, pada tahun 2000, 1 dari 150 kelahiran bayi merupakan penyandang *autisme*. Angka kelahiran tersebut terus meningkat, hingga pada tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,5 juta jiwa, diperkirakan 4 juta jiwanya adalah penyandang *autisme*. Sedangkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2021 mendiagnosis bahwa penyandang *autisme* di Indonesia menyentuh angka 2,4 juta orang. Berdasarkan data tersebut, setiap tahunnya jumlah *autisme* diperkirakan meningkat sebanyak 500 anak.<sup>22</sup> Dari sejumlah penyandang *autisme* yang ada di Indonesia Laksmi, Aristiani, dan Sudarsana dalam penelitiannya menjelaskan bahwa anak *autisme* mengalami masalah komunikasi secara verbal maupun nonverbal sebesar 40%-50%. Gangguan ini menyebabkan kecerdasan verbal-linguistik pada anak *autisme* sangat lambat atau tidak sama sekali.<sup>23</sup> Napitupulu dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa sekitar 33%-55%, anak *autisme* tidak mengembangkan keterampilan komunikasinya. Gangguan ini menyebabkan anak *autisme* memiliki kemampuan verbal yang minim. Sehingga, anak *autisme* sulit dalam memahami dan merespon instruksi verbal<sup>24</sup>.

Berlandaskan paparan tersebut, kecerdasan verbal linguistik pada anak *autisme* perlu untuk dikembangkan, dengan pemberian terapi tertentu. Seperti yang disampaikan oleh Rakhmanita pada penelitiannya bahwa kesulitan berbahasa yang dialami anak *autis* dapat ditangani dengan pemberian stimulus atau terapi.<sup>25</sup> Pendapat tersebut sejalan dengan pengamatan peneliti di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya yang mana merupakan salah satu sekolah favorit di Surabaya dan memiliki kelas inklusi. Sekolah inklusi merupakan sekolah yang tidak membedakan keadaan fisik dan mental siswa.<sup>26</sup> Dalam penyelenggaraannya, siswa yang berkebutuhan khusus disatukan dan diberi perlakuan yang sama dengan siswa normal<sup>27</sup>.

Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya tidak hanya menerima siswa autis saja, namun terdapat beberapa siswa berkebutuhan khusus dengan gangguan yang berbeda seperti *down syndrome*, ADHD, dan *autisme*. Penelitian ini berfokus pada siswa berkebutuhan

---

<sup>18</sup> Wuryani Tri Astuti, "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 257–276,

<sup>19</sup> Muhamad Afandi, *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

<sup>20</sup> Siti Nur Amaliyatul Mufidah and Mukhlisin, "Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah," *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 59–78.

<sup>21</sup> Dani Gunawan, Bachrudin Musthafa, and Dinn Wahyudin, "Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2979–2993.

<sup>22</sup> Lambertina Copersia and Wirda Yulita Putri, "Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting," *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1437–1455.

<sup>23</sup> I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi, Komang Wiwik Aristiani, and I Dewa Agung Ketut Sudarsana, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar The Relationship of Parenting Parents with Interpersonal Communication in Autistic Children in Pusat Layanan Autis Denpasar," *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 2 (2019): 205–211.

<sup>24</sup> Napitupulu, "Metode COMPIC Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Pada Anak Autis" (Universitas Gadjah Mada, 2009).

<sup>25</sup> Rakhmanita (2020)

<sup>26</sup> Nurul Kemala Putri et al., "Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri 136 Kota Pekanbaru," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 4 (2023): 1822–1629.

<sup>27</sup> Hartini Laswandi and Heni Mularsih, "Pengembangan Fasilitas Kursi Belajar Yang Ergonomis Dan Antropometri Untuk Anak Hiperaktif Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 5, no. 1 (2021): 145–153.

khusus dengan hambatan *autisme*. Beberapa siswa autis di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya terlihat mengalami kendala pada aspek verbal linguistiknya. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan pada siswa autis di kelas V bahwa mereka berusaha semaksimal mungkin untuk memahami dan merespon pembicaraan orang lain. Perkembangan verbal linguistik siswa *autisme* tidak dipungkiri adanya usaha dari guru kelas maupun guru pendamping (*shadow teacher*) dengan cara menstimulasinya. Bentuk stimulasi yang diberikan oleh guru sangatlah beragam, seperti: memberikan kartu kata, terapi wicara, dan pemberian *reward* dan *punishment* sebagai bentuk pembiasaan dalam kedisiplinan.

Paparan penjelasan diatas, dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian baik yang dimuat dalam artikel maupun jurnal, misalnya penelitian oleh Minasadiyah yang menunjukkan bahwa kecerdasan verbal linguistik siswa dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: bercakap-cakap, bercerita, dan bernyanyi.<sup>28</sup> Selain itu, Anggraeni dan lainnya juga menjelaskan bahwa media permainan *snake and leader* dapat meningkatkan berbahasa anak autis. Guru memberikan intervensi atau pengaruh pada siswa autis secara berkala.<sup>29</sup> Studi lainnya juga mengatakan bahwa guru memiliki berbagai cara untuk meningkatkan kecerdasan verbal linguistik siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan memanfaatkan kartu huruf, poster huruf, kartu suku kata dan kartu kata, bernyanyi, media pembelajaran video, tutor sebaya, mengatur tempat duduk, dan memberikan tambahan waktu belajar.<sup>30</sup>

Berdasarkan asumsi diatas, tentu guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme*. Meskipun telah terdapat beberapa penelitian tentang metode maupun media dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada siswa *autisme*. Peneliti merasa masih terdapat ruang kosong, untuk dilakukan riset lanjutan tentang stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* terutama di Sekolah Dasar, dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan bentuk stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya, dan untuk mendeskripsikan kendala dalam memberikan stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan riset jenis kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengungkap fakta-fakta secara komprehensif tentang stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya. Data dari seluruh partisipan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Pedoman tersebut dibuat sesuai dengan pertanyaan utama yaitu bagaimana stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya, apa kendala dalam memberikan stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di SD Muhammadiyah 16 Surabaya.

Selain itu peneliti juga melakukan teknik observasi terus terang dan tersamar, yang disertai dengan dokumentasi untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* yang dilakukan guru di SD Muhammadiyah 16 Surabaya. Terdapat dua sumber data pada penelitian ini, yaitu sumber data primer pada penelitian ini adalah koordinator bidang inklusi, dan 2 *shadow teacher* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya. Sedangkan data sekunder yang digunakan meliputi dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti foto-foto tentang stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan yakni model Miles and

---

<sup>28</sup> Minasadiyah et al., (2023)

<sup>29</sup> Anggraeni et al., (2021)

<sup>30</sup> Effiana Cahya Ningrum, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN Maguworharjo 1," *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 9, no. 2 (2022).

Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan meliputi kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Dalam menguji keabsahan data hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik uji keabsahan data dari Quin Patton, yaitu triangulasi.<sup>31</sup> Triangulasi yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Stimulasi Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik pada Siswa Autis di SD Muhammadiyah 16 Surabaya

Kecerdasan verbal linguistik siswa dapat dilakukan dengan beberapa metode, yaitu: bercakap-cakap, bercerita, dan bernyanyi. Pada metode bercakap-cakap, guru membuat satu topik yang berkaitan dengan dunia siswa kemudian dibahas bersama. Guru melakukan cerita bersambung dalam metode bercerita.<sup>32</sup> Beberapa narasumber meliputi koordinator bidang inklusi dan *shadow teacher* menyampaikan adanya hal tersebut. Seperti yang disampaikan oleh IA selaku koordinator inklusi yakni sebagai berikut.

“Di sekolah ini terdapat peserta didik autisme yang memiliki beberapa hambatan seperti: hambatan pada kognitif, hambatan keterampilan sosial, hambatan komunikasi, hambatan persepsi sensorik, hambatan perilaku dan perasaan. Mayoritas dari mereka dapat berkomunikasi, dengan kosa kata sederhana, namun kosa katanya tertentu, kalimat yang diucapkan pun sulit untuk dimengerti. Mereka yang sudah lancar berbicara, cenderung senang untuk menirukan ucapan guru/temannya atau bahkan membeo. Selain itu mereka mempunyai kebiasaan yang sudah dia ingat secara berkala, jika diganti dari kebiasaannya sehari-hari maka anak akan menjadi tantrum. Dari beberapa hambatan tersebut, tentunya saya selaku koordinator inklusi mengarahkan kepada guru inklusi untuk memberikan stimulus pada anak didiknya masing-masing. Pemberian stimulus itu mengacu pada gerakan tubuh, menggerakkan benda, dan mengeluarkan kata secara berulang. Selain itu, guru pendamping inklusinya juga harus memberikan stimulus tersendiri agar anak yang dipegang bisa membaca dan menulis dengan lancar, meskipun harus dilakukan secara bertahap dan penuh kesabaran, sebisa mungkin anak merasa nyaman dan tidak tertekan selama proses belajar. Karena mayoritas anak autisme cenderung ketakutan saat diajak belajar. Salah satu pemberian stimulus pada anak autisme yaitu memberikan cerita karena imajinasi anak autis sangat luas sehingga dengan adanya pendekatan dengan bercerita, akan lebih menarik perhatian mereka. Dalam memberikan informasi pada anak, maka seorang guru inklusi sebaiknya memanfaatkan sarana prasarana sebagai media, supaya informasi yang disampaikan, dapat diterima dengan baik oleh anak. Melalui hal itu, diharapkan adanya perubahan perilaku, keterampilan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.”



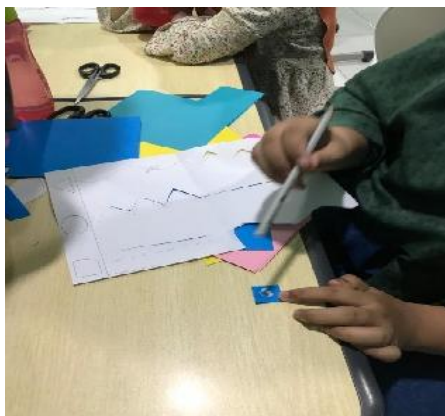
**Gambar 1.** Alat Permainan Edukatif Siswa Autis

<sup>31</sup> Michael Quinn Patton, *Qualitative Research & Evaluation Methods Integrating Theory and Practice* (New York: SAGE Publications, 2015).

<sup>32</sup> Minasadiyah et al., (2023)

Sejalan dengan yang disampaikan oleh AA selaku guru *shadow* siswa inklusi kelas II badminton juga memberikan pernyataan bahwa;

“Disini terdapat jenis anak-anak autisme seperti, *autisme spectrum disorder, asperger syndrome, childhood disintegrative disorder*. Pada beberapa hambatan tersebut, saya memberikan stimulus supaya peserta didik yang saya bimbing, mampu dalam hal membaca dan menulis. Pemberian stimulus itu saya berikan lewat tata bahasa yang sederhana, memberikan media pembelajaran yang menarik, dan penerapan aktivitas manipulative secara berulang. Karena dengan melakukan pembelajaran secara berulang akan mempercepat anak dalam memahami sesuatu. Selain itu, jika anak didik saya mau belajar meskipun hanya sebentar, saya akan memberikan pujian dan kepercayaan terhadap anak tersebut. Media yang digunakan untuk memberikan stimulus anak adalah media visual dan media audio visual. Media visual seperti kartu gambar (angka, huruf, buah-buahan, dan binatang) dan poster (angka, huruf, dan buah-buahan). Sedangkan media audiovisual seperti video lagu anak-anak, film kartun anak-anak, video suara mengenalkan binatang, warna, dan buah-buahan pada anak. Media ini mendorong anak agar mampu melafalkan kosakata dengan tepat, dari video yang diamati Selain menggunakan bantuan media pembelajaran, saya juga memberikan stimulus motorik kasar dan halus. Pemberian stimulus motorik kasar biasanya dilakukan dengan memberikan keseimbangan dan olahraga. Aktivitas itu kami jadikan sebagai umpan, agar anak dapat menyampaikan apa yang dirasakan, seperti rasa Lelah atau yang lain sedangkan pemberian motorik halus dilakukan dengan menggunting, menempel, dan mewarnai. Setelah kegiatan anak-anak dapat dipancing untuk menceritakan apa yang dilakukan, kesulitan apa yang ditemui, sehingga melalui proses itu anak juga dapat melatih kemampuan berbahasanya”



**Gambar 2.** Aktivitas manipulatif dalam peningkatan kosakata

Hal yang sama disampaikan oleh WA selaku guru *shadow* di kelas V Al-Khawarizmi dengan penjelasan sebagai berikut.

“Siswa inklusi khususnya penderita autisme ini memiliki beberapa hambatan seperti kesulitan untuk mengendalikan perilaku, emosi, moodnya, keterampilan berbahasa dan keterlambatan dalam membaca dan menulis. Keterampilan berbahasa tentu menjadi hal utama yang harus dilatih dari mereka, karena apapun yang mereka inginkan, dan rasakan hanya bisa disampaikan melalui ucapan. Walaupun sebetulnya tidak mudah. Karena saat proses pembelajaran ada mood dan emosi yang harus dikendalikan dari mereka. Dalam melatih keterampilan berbahasa anak autisme, saya biasanya mengajak mereka melihat film, mengenalkan dan mengajak mereka menirukan suara hewan, memberikan stimulus seperti melatih untuk mengucapkan alfabet, hal ini saya lakukan sekaligus untuk mengenalkan huruf sebagai dasar latihan membaca dan menulis, serta dapat melatih otot pada mulut dan lidah. Mengulang-ulang kalimat, hal ini untuk mengenalkan kosakata baru pada anak agar ia mudah mengingat. Selain itu saya juga memberikan dongeng dengan boneka tangan, menggunakan kartu bergambar, kartu huruf dan mengajak mereka untuk bermain peran. Saya mendampingi siswa autisme sejak dia kelas 3, sampai di kelas 5 sekarang. Itu hal yang selalu saya lakukan berulang-

ulang. Seseekali memberikan reward untuk dia agar tidak bosan mengikuti instruksi yang kita berikan. Dengan usaha yang saya lakukan, saat ini siswa autisme yang saya dampingi, sudah lancar membaca, dan mampu berkomunikasi dengan baik, walaupun belum semaksimal siswa reguler lainnya”



**Gambar 3.** Pembelajaran siswa autis



**Gambar 4.** Media Membaca

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan verbal-linguistik pada siswa autis di SD Muhammadiyah 16 Surabaya dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran yang terintegrasi. Guru memberikan stimulus bahasa melalui gerakan tubuh, manipulasi benda konkret, serta pengulangan kata-kata secara berkelanjutan yang disertai pendampingan bertahap dan penuh kesabaran untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman. Selain itu, metode bercerita dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengoptimalkan daya imajinasi siswa autis yang cenderung tinggi, sehingga kemampuan berbahasa dapat berkembang secara lebih alami dan komunikatif.

Pengembangan kecerdasan verbal-linguistik juga didukung oleh penggunaan media pembelajaran yang menarik, baik media visual maupun audiovisual. Media visual meliputi kartu bergambar dan poster yang berisi angka, huruf, buah-buahan, serta binatang, sedangkan media audiovisual berupa video lagu anak, film kartun edukatif, dan tayangan pengenalan warna, buah, serta binatang. Di samping itu, guru memberikan stimulasi motorik kasar melalui aktivitas keseimbangan dan olahraga, serta stimulasi motorik halus melalui kegiatan menggunting, menempel, dan mewarnai. Setelah kegiatan tersebut, siswa diarahkan untuk menceritakan kembali pengalaman belajarnya, kesulitan yang dihadapi, maupun aktivitas yang telah dilakukan sebagai upaya melatih kemampuan komunikasi verbal. Strategi lainnya dilakukan melalui kegiatan mendongeng berbantuan boneka tangan, bermain peran, menirukan suara hewan, serta mengucapkan nama-nama huruf, yang tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa tetapi juga membantu siswa memahami pesan moral dan mengembangkan interaksi sosial secara lebih efektif.

### **Kendala Dalam Memberikan Stimulasi Perkembangan Kecerdasan Verbal Linguistik pada Siswa Autis di SD Muhammadiyah 16 Surabaya**

Pemberian stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme* di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya dalam pelaksanaannya tentu terdapat hambatan, sehingga tidak berjalan sesuai rencana. Menurut IA selaku koordinator bidang inklusi yang menyatakan sebagai berikut.

“Tentu untuk memberikan stimulus pada anak autisme, mempunyai beberapa kendala seperti; mood anak suka berubah-ubah dan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan lama, mereka menyerap informasi kurang lebih selama 15 menit. Anak autisme ini mempunyai motivasi yang sangat rendah, sehingga setiap guru pendampingnya harus mempunyai semangat yang tinggi dan mempunyai media yang tidak monoton dalam menyampaikan materi”

AA selaku guru *shadow* siswa inklusi kelas II badminton juga menyampaikan sebagai berikut.

“Pada pemberian stimulus anak autisme tentu saya mempunyai beberapa kendala tersendiri, seperti: anak mudah bosan saat pembelajaran, biasanya anak hanya menangkap pembelajaran sekitar 15 menit.”

Hal senada disampaikan oleh WA selaku guru *shadow* siswa inklusi di kelas V-AI Khawarizmi dengan penjelasan sebagai berikut.

“Untuk memberikan stimulus pada anak didik saya, tentunya saya mempunyai beberapa kendala yang terkait seperti: saat menulis dan membaca anak didik saya paling tidak suka saat dilihat orang lain, menulisnya juga hanya mau satu kalimat saja, kalau instruksi saya kurang jelas biasanya anak didik saya mudah tantrum karena kurang pemahamannya dalam menangkap sebuah informasi, jadi solusi yang saya gunakan untuk mengatasi masalah tersebut tentunya saya harus memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami agar anak didik saya tidak tantrum, selain itu jika anak didik saya sudah bosan belajar tentu saya mengajaknya bermain tetapi sambil edukasi.”

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang kendala dalam memberikan stimulasi perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa berkebutuhan khusus diantaranya yaitu *mood* anak yang sering berubah-ubah, dalam mengatasinya guru selalu memberikan motivasi dan menggunakan media yang menarik dalam menyampaikan materi, rendahnya kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang diperoleh, dalam mengatasi kendala tersebut guru memberikan informasi yang jelas dan berulang-ulang, siswa autisme cenderung mudah bosan, untuk mengatasi kendala ini guru memberikan *game* edukasi pada anak dan juga memberikan *reward* saat anak berhasil melakukan instruksi dengan benar untuk menghindari munculnya rasa bosan.

### **Pembahasan**

Kecerdasan verbal linguistik yaitu kecerdasan untuk mengolah kata ataupun kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.<sup>33</sup> Kecerdasan ini dapat dikembangkan dengan membaca, menulis, bercerita, dan bermain game<sup>34</sup>. Tujuan dari pengembangan kecerdasan ini, supaya anak mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan, tulisan dan memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk menyakinkan orang lain, mengingat, menghafal informasi, maupun memberikan penjelasan.<sup>35</sup> Anak yang memiliki kecerdasan verbal linguistik umumnya mampu membaca dan mengerti apa yang dibaca, mampu mendengar dengan baik dan memberikan tanggapan dalam komunikasi verbal, mampu menulis dan berbicara secara efektif dan mempunyai perbendaharaan kata yang luas, menyukai puisi ataupun permainan kata.<sup>36</sup>

Hal itu tentunya berbeda dengan anak *autisme*. *Autisme* yaitu kelainan dalam perkembangan secara signifikan yang berpengaruh pada aspek komunikasi verbal, dan nonverbal serta interaksi sosial, yang berpengaruh pada keberhasilan belajarnya.<sup>37</sup> Dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, sensorik, bermain, perilaku dan emosi anak *autisme* menunjukkan ciri-ciri seperti; perkembangan bahasa yang lambat atau tidak ada sama sekali, anak memperlihatkan tanda-tanda tuli, kesulitan berbicara, atau berbicara satu kali kemudian menghilang, kurang tepatnya penggunaan kata, mengembara tanpa arti, tanpa henti, pada bahasa yang tidak bisa dipahami orang sekitar, suka menirukan, suka menarik

---

<sup>33</sup> Syahriani Putri, Nasaruddin, and Nurhaedah, “Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar,” *Pinisi Journal of Education* (2023).

<sup>34</sup> Nirma Novita, Rukayah, and Satriani, “Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone,” *Journal of Educational and Language Research* 2, no. 1 (2022).

<sup>35</sup> Usup Usup and Sri Watini, “Peran TV Sekolah Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini,” *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 6 (2023).

<sup>36</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2017).

<sup>37</sup> Septy Nurfadhillah et al., “Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota,” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 3 (2021).

tangan orang lain untuk melakukan apa yang diinginkannya, misalnya ketika ingin meminta sesuatu.<sup>38</sup>

Dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada anak *autisme* diperlukan adanya kerja sama antara orangtua, guru maupun masyarakat sekitar untuk mengoptimalkan kecerdasan verbal linguistik anak-anak.<sup>39</sup> Berdasarkan riset yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa dalam mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada siswa *autisme*, guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 16 Surabaya menerapkan beberapa teknik yang didukung dengan hasil penelitian terdahulu antara lain pemberian stimulus mengacu pada gerakan tubuh, menggerakkan benda, dan mengeluarkan kata secara berulang, untuk memudahkan siswa penyandang *autisme* dalam mengenal dan mengingat kosakata baru, serta dapat mempercepat anak dalam memahami informasi.<sup>40</sup>

Pendampingan secara bertahap dan penuh kesabaran, untuk memberikan rasa nyaman pada anak selama belajar.<sup>41</sup> Penyajian cerita karena imajinasi anak autis sangat luas sehingga dengan adanya pendekatan dengan bercerita, agar pembelajaran terkesan lebih menarik.<sup>42</sup> Menggunakan media pembelajaran yang menarik, media pembelajaran visual terdiri dari kartu bergambar (angka, huruf, buah-buahan, dan binatang) dan poster (angka, huruf, dan buah-buahan), sedangkan media audiovisual berupa video lagu anak-anak, film kartun anak-anak, slide suara mengenalkan binatang, warna, dan buah-buahan pada anak. Hal ini tidak lain dilakukan untuk mendorong siswa *autisme* dapat melafalkan kosakata dengan tepat, berdasarkan video yang diamati.<sup>43</sup> Pemberian latihan stimulus motorik kasar dengan aktivitas keseimbangan dan olahraga, stimulus motorik kasar biasanya dilakukan dengan memberikan keseimbangan dan olahraga. Aktivitas tersebut sebagai umpan, agar anak *autisme* dapat menyampaikan apa yang dirasakan selama kegiatan.<sup>44</sup> Latihan motorik halus dan penerapan aktivitas manipulatif seperti menggunting, menempel, dan mewarnai.

Setelah kegiatan anak-anak diarahkan untuk menceritakan apa yang dilakukan, kesulitan apa yang ditemui, sehingga melalui proses itu anak *autisme* dapat melatih kemampuan berbahasanya.<sup>45</sup> Penyampaian pembelajaran dengan mendongeng berbantu boneka tangan, dan bermain peran, agar anak-anak dapat belajar pesan moral dari dongeng yang disajikan, dengan harapan adanya perubahan perilaku, keterampilan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>46</sup> Serta mengajak siswa *autisme* untuk menirukan suara hewan dan mengucapkan nama-nama huruf, hal ini dapat digunakan sebagai terapi

---

<sup>38</sup> Puti Artistia et al., "Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik," *Sinkron: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya* 2, no. 1 (2024).

<sup>39</sup> Zeryu Kamarastra and I Ketut Atmaja J.A., "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Abstrak," *Jurnal + plus unesa* 9, no. 2 (2020): 23–33,

<sup>40</sup> Emy Sudarwati, Widya Caterine Perdhani, and Nia Budiana, *Pengantar Psikolinguistik* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017).

<sup>41</sup> Abdullah and Rahmawati, "Strategi Penanganan Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Keleyan Socah Bangkalan," *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (2019): 130–152.

<sup>42</sup> Retno Twistiandayani and Khoiroh Umah, *Terapi Wicara Dan Sosial Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis* (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019).

<sup>43</sup> Ikma Nurohman, "Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Autistik Kelas VI SDLB Di SKh Negeri 02 Lebak" (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018); Munadhoroh Septiany, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Untuk Peserta Didik Autis Kelas III" (Universitas Negeri Jakarta, 2016).

<sup>44</sup> Anggoroh Dwi Cahyani, "Pengaruh Terapi Bermain Play Dough Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Usia 6-10 Tahun Di Yayasan Pendidikan Autis Mutiahara Hati Kabupaten Sidoarjo" (Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Unggul Surabaya, 2017).

<sup>45</sup> Sunanik Sunanik, "Pelaksanaan Terapi Wicara Dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2013): 19–44.

<sup>46</sup> Ananda Shelvy Vista Anisa, "Pengembangan Permainan Kooperatif Puppet Show Untuk Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Cerdas Istimewa (Gifted Children) Di Paud Inklusi Pelangi Harapan Ajung Kabupaten Jember" (Universitas Jember, 2022).

dalam melatih otot mulut dan lidah, sekaligus untuk mengenalkan huruf sebagai dasar latihan membaca dan menulis.<sup>47</sup>

Sedangkan kendala pada anak *autisme* di SD Muhammadiyah 16 Surabaya adalah kebiasaannya yang sudah dia ingat secara berkala, jika diganti dari kebiasaannya sehari-hari maka anak akan menjadi tantrum. Hal itu diperkuat dengan penelitian Suharko Kasran dengan judul *Autisme: Konsep Yang Sedang Berkembang*. Salah satu karakteristik umum terhadap anak *autisme* yaitu perilaku yang gigih, kemauan yang besar untuk berada pada kondisi yang disenangi secara terus menerus. Jika seseorang berupaya untuk mengalihkan aktivitasnya, atau saat mereka pada kondisi yang tidak sesuai kata hatinya, mereka akan dengan mudahnya tantrum.<sup>48</sup> Penelitian ini juga menemukan bahwa siswa *autisme* sering merasa bosan dalam proses pembelajaran dan sulit mengontrol emosi diri mereka

Adanya rasa bosan yang lebih sering muncul pada proses pembelajaran, dan kesulitan siswa autis untuk mengontrol emosi dalam dirinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Pramita dan Muliati bahwa rasa bosan pada siswa autis dapat muncul akibat sulitnya fokus terhadap sesuatu. Hal tersebut dikarenakan gangguan perkembangan yang terjadi dalam dirinya. Siswa autis juga sering melamun ketika proses pembelajaran. Selain itu, emosi yang sulit dikontrol pada siswa autis disebabkan adanya kendala atau hambatan dalam berinteraksi.<sup>49</sup> Halimah dan lainnya menuturkan bahwa siswa autis merasa kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya sehingga komunikasi hanya berjalan satu arah.<sup>50</sup>

Berdasarkan kendala yang sudah dipaparkan terdapat beberapa strategi pembelajaran untuk menangani anak *autisme*. Menurut Jati Rinakri Atmaja pada proses pembelajaran anak autis terdapat beberapa langkah mencakup perencanaan pembelajaran yang dibuat berdasarkan hasil evaluasi dan dibuat oleh guru kelas Bersama guru pendamping khusus dalam program pembelajaran individual (PPI). Pelaksanaan pembelajaran diusahakan menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif dan partisipatif, memberikan momentum kepada siswa untuk menjadi pribadi yang tanggung jawab, dengan memadukan sarana prasarana yang ada meliputi media, sumber daya lingkungan yang beragam.<sup>51</sup> Yuwono mengatakan strategi pembelajaran untuk siswa Autis yaitu dengan mengarahkan siswa *autisme* untuk fokus pada sebuah kegiatan dan melatih kemampuan siswa dalam melakukan segala aktivitas (sensori integrasi), melaksanakan pembelajaran sambil bermain dapat mempermudah siswa *autisme* untuk mengenal benda baru, melakukan terapi okupasi untuk meningkatkan aktivitas motorik siswa berkebutuhan khusus, dan memberikan materi pelajaran sesuai kebutuhan siswa autis tersebut.<sup>52</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada riset ini, dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulus perkembangan kecerdasan verbal linguistik pada siswa autis dilakukan dengan berbagai teknik yaitu pemberian stimulus mengacu pada gerakan tubuh, menggerakkan benda, dan mengeluarkan kata secara berulang, pendampingan secara bertahap, menyajikan cerita karena imajinasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, media pembelajaran visual terdiri dari kartu bergambar (angka, huruf, buah-buahan, dan binatang) dan poster (angka, huruf, dan buah-buahan), sedangkan media audiovisual berupa video lagu

---

<sup>47</sup> Hikmawati, Patriantoro, and Syahrani, "Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik."

<sup>48</sup> S. Kasran, "Autisme: Konsep Yang Sedang Berkembang," *Jurnal Kedokteran Trisakti*. 22, no. 1 (2003).

<sup>49</sup> Pramita & Muliati (2021)

<sup>50</sup> Halimah et al., (2021)

<sup>51</sup> Jati Rinakri Atmaja, *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017).

<sup>52</sup> Joko Yuwono, "Pembelajaran Komunikasi Anak Autis (Studi Kasus Pembelajaran Komunikasi Anak Autis Dalam Area Strategi Pembelajaran Individual Pada Dua Pusat Terapi EF Dan BT Di Jakarta)," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3 (2018): 97–108.

anak-anak, film kartun anak-anak, memberikan latihan motorik kasar dengan aktivitas keseimbangan dan olahraga, memberikan latihan motorik halus melalui aktivitas menggantung, menempel, dan mewarnai, menyajikan pembelajaran dengan mendongeng berbantu boneka tangan, dan bermain peran, serta mengajak siswa autis untuk menirukan suara hewan dan mengucapkan nama-nama huruf. Peneliti menemukan bahwa dalam memberikan stimulus untuk mengembangkan kecerdasan verbal linguistik pada autis di SD Muhammadiyah 16 Surabaya terdapat kendala yang muncul dari siswa itu sendiri diantaranya yaitu kebiasaannya yang sudah dia ingat secara berkala, jika diganti dari kebiasaannya sehari-hari maka anak akan menjadi tantrum, adanya rasa bosan yang lebih sering muncul pada proses pembelajaran, dan kesulitan siswa autis untuk mengontrol emosi dalam dirinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, and Rahmawati. "Strategi Penanganan Guru Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Keleyan Socah Bangkalan." *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam* 4, no. 2 (2019): 130–152.
- Achmad, Ardan, and Jordan Jeremy. "Pola Komunikasi Terapis Guru Pada Anak Autis Di Special School Spectrum." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 2, no. 2 (2019): 194–208.
- Afandi, Muhamad. *Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2021.
- Anggraeni, Devy, Eviani Damastuti, and Machmud Fauzi. "Efektifitas Permainan Snake and Ladder Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Autis Kelas III Di Sekolah Dasar Negeri Sungai Andai Banjarmasin." *Jurnal Disabilitas* 1, no. 1 (2021).
- Anisa, Ananda Shelvy Vista. "Pengembangan Permainan Kooperatif Puppet Show Untuk Menstimulasi Kecerdasan Linguistik Anak Cerdas Istimewa (Gifted Children) Di Paud Inklusi Pelangi Harapan Ajung Kabupaten Jember." Universitas Jember, 2022.
- Artistia, Puti, Olfa Seviona Putri, Nurhaliza, and Opi Andriani. "Karakteristik dan Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus Secara Mental Emosional dan Akademik." *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya* 2, no. 1 (2024).
- Astuti, Wuryani Tri. "Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intelligences Di TK Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 257–276.
- Atmaja, Jati Rinakri. *Pendidikan Dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017.
- Cahyani, Anggoroh Dwi. "Pengaruh Terapi Bermain Play Dough Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Autis Usia 6-10 Tahun Di Yayasan Pendidikan Autis Mutiahara Hati Kabupaten Sidoarjo." Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Unggul Surabaya, 2017.
- Copersia, Lambertina, and Wirda Yulita Putri. "Dawatuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting." *Journal of Communication and Islamic Broadcasting* 4, no. 3 (2024): 1437–1455.
- Dianasari, E L, R Hernyta, and Muhiri. "Pola Komunikasi Pendidik Dalam Berkomunikasi Terhadap Anak Autis Disekolah Luar Biasa Sehati Karimun." *Jurnal Judikhu* 01, no. 01 (2021).
- Fadlillah, M, Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, Wantini, Elliyil Akbar, and Syifa Fauziyah. *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini: Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014.
- Fauziah, Nurul Syifa, and Abdul Rahman Jupri. "Upaya Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Siswa Menggunakan Metode Ber cerita Kelas 2 SD." *Attadib : Journal of Elementary Education* 6, no. 2 (2022): 303–309.
- Fimawati, Yuli, Ni Made Dhanawaty, and Ni Wayan Sukarini. "Kemampuan Berbahasa

- Anak Autis Tipe PDDNOS Di SLB Muhammadiyah Sidayu Gresik: Kajian Psikolinguistik.” *Linguistika: Buletin Ilmiah Program Magister Linguistik Universitas Udayana* 24, no. 2 (2017): 203–212.
- Gunawan, Dani, Bachrudin Musthafa, and Dinn Wahyudin. “Pengembangan Desain Pembelajaran Berbasis Verbal Linguistik Intelligence Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Peserta Didik.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 2979–2993.
- Halimah, Lili, Ernandia Pandikar, Nurul Azhari, and Yayuk Hidayah. “Upaya Guru Dan Orang Tua Dalam Membangun Karakter Mandiri Siswa Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri A Kota Cimahi.” *Jurnal Hurriah: Jurnal Evaluasi Pendidikan dan Penelitian* 2, no. 3 (2021): 41–63.
- Hanafy, Muh Sain. “Terapan Gagasan Gardner Bagi Pengembangan Teori Belajar.” *Jurnal Diskursus Islam* 2, no. 2 (2014): 308–316.
- Hasan, Maimunah. *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Hikmawati, Yaumil, Patriantoro, and Agus Syahrani. “Pemerolehan Bahasa Pada Anak Autis: Kajian Psikolinguistik.” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 7, no. 9 (2018).
- Hoerudin, C W. “Penerapan Media Vocabulary Card Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-5 Tahun.” *Plamboyan Edu* 1, no. 2 (2023).
- Indah, Rohmi Nur. *Gangguan Berbahasa Kajian Pengantar*. Malang: UIN Malang Press, 2012.
- Kamarastra, Zeryu, and I Ketut Atmaja J.A. “Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Abstrak.” *Jurnal + plus unesa* 9, no. 2 (2020): 23–33.
- Kamarudin, Hapsa. “Peningkatan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Kegiatan Bernyanyi.” *Alim: Journal of Islamic Education* 3, no. 2 (2021): 139–148.
- Kasran, S. “Autisme: Konsep Yang Sedang Berkembang.” *Jurnal Kedokteran Trisakti*. 22, no. 1 (2003).
- Laksmi, I Gusti Ayu Putu Satya, Komang Wiwik Aristiani, and I Dewa Agung Ketut Sudarsana. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Anak Autis Di Pusat Layanan Autis Kota Denpasar The Relationship of Parenting Parents with Interpersonal Communication in Autistic Children in Pusat Layanan Autis Denpasar.” *Promotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 9, no. 2 (2019): 205–211.
- Laswandi, Hartini, and Heni Mularsih. “Pengembangan Fasilitas Kursi Belajar Yang Ergonomis Dan Antropometri Untuk Anak Hiperaktif Di Sekolah Inklusi.” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 5, no. 1 (2021): 145–153.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. “Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia.” *Kampret Journal* 1, no. 1 (2022): 1–10.
- Masrurah, Farhatin. “Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT).” *Jurnal Lisan Al-Hal* 8, no. 2 (2014): 301–331.
- Minasadiyah, Putri, Reski Yulina Widiastuti, Meita Restuning Tyas, Jannatin Masruroh, and Vieka Taghsyana Maghfirah. “Kegiatan-Kegiatan Stimulasi Multiple Intelligences Pada Anak Usia Dini.” *Journal Buah Hati* 10, no. 1 (2023): 40–52.
- Mufidah, Siti Nur Amaliyatul, and Mukhlisin. “Pembentukan Kecerdasan Linguistik Dan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2020): 59–78.
- Muqoddam, Faqihul, Nono Hery Yoenanto, and Dewi Retno Suminar. “Together We Are Stronger: Kepuasan Pernikahan Pasangan Yang Hidup Dengan Anak Autism Spectrum

- Disorder (ASD).” *Jurnal Psikologi Integratif* 11, no. 1 (2023): 1–24.
- Napitupulu. “Metode COMPIC Untuk Meningkatkan Bahasa Reseptif Pada Anak Autis.” Universitas Gadjah Mada, 2009.
- Ningrum, Effiana Cahya. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Verbal Linguistik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SDN Maguwoharjo 1.” *Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* 9, no. 2 (2022).
- Novita, Nirma, Rukayah, and Satriani. “Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Jeppe’e Kecamatan Tanete Riattang Baratkabupaten Bone.” *Journal of Educational and Language Research* 2, no. 1 (2022).
- Nurfadhillah, Septy, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, and Silvi Nurkamilah. “Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota.” *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains* 3, no. 3 (2021).
- Nurohman, Ikma. “Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Autistik Kelas VI SDLB di SKh Negeri 02 Lebak.” Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018.
- Patton, Michael Quinn. *Qualitative Research & Evaluation Methods Integrating Theory and Practice*. New York: SAGE Publications, 2015.
- Pramita, Elsa, and Indah Muliati. “Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) Di SLB Autis Bima Pariaman.” *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 120–132.
- Putri, Nurul Kemala, Yusmar Yusuf, Resdati, and T. Romi Marnelly. “Interaksi Sosial Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi SD Negeri 136 Kota Pekanbaru.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 10, no. 4 (2023): 1822–1629.
- Putri, Syahriani, Nasaruddin, and Nurhaedah. “Hubungan Kecerdasan Verbal Linguistik Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas V SDN Rappocini Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” *Pinisi Journal of Education* (2023).
- Rakhmanita, Elsa. “Kajian Psikolinguistik Terhadap Gangguan Berbahasa Autisme” (2020).
- Rozalina, Fifi Alenda, and Elise Muryanti. “Mendongeng Dengan Power Point Dalam Mengembangkan Kecerdasan Verbal Linguistic Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4, no. 2012 (2020): 1182–1188.
- Septiany, Munadhoroh. “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Untuk Peserta Didik Autis Kelas III.” Universitas Negeri Jakarta, 2016.
- Sirate, S F S, N Qalbi, N Patiung, N Tasni, and ... “Stategi Pendeteksian Bakat Dan Minat Anak Usia Dini.” *Journal of Training and Community Service Adpertisi (JTCSA)* 3, no. 1 (2023).
- Subyantoro. *Gangguan Berbahasa: Mengenalinya Untuk Mengantisipasi Sejak Dini*. Yogyakarta: Ombak, 2013.
- Sudarwati, Emy, Widya Caterine Perdhani, and Nia Budiana. *Pengantar Psikolinguistik*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Sunanik, Sunanik. “Pelaksanaan Terapi Wicara Dan Terapi Sensori Integrasi Pada Anak Terlambat Bicara.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2013): 19–44.
- Twistiandayani, Retno, and Khoiroh Umah. *Terapi Wicara Dan Sosial Stories Pada Interaksi Sosial Anak Autis*. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2019.
- Ulwiyah, Imaratul. “Stimulasi Kecerdasan Linguistik Verbal Anak Usia Dini Melalui Variasi Lagu.” *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)* 6, no. 1 (2022).
- Usup, Usup, and Sri Watini. “Peran TV Sekolah Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini.” *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)* 6, no. 6 (2023).

Yuwono, Joko. "Pembelajaran Komunikasi Anak Autis (Studi Kasus Pembelajaran Komunikasi Anak Autis Dalam Area Strategi Pembelajaran Individual Pada Dua Pusat Terapi EF Dan BT Di Jakarta)." *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 3 (2018): 97–108.